

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya yang melimpah baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Indonesia mempunyai berbagai hasil pertanian yang sangat beragam, hal ini karena sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah yang potensial untuk dipergunakan sebagai lahan pertanian untuk berbagai tanaman. Selain itu, sektor pertanian sangat penting keberadaannya karena memiliki peranan bagi perekonomian negara diantaranya yaitu sebagai penghasil/penyedia pangan, sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat, sebagai sumber devisa negara, sebagai pembentukan modal/investasi dan sebagai pasar bagi produk sektor lain (Kementerian Pertanian, 2009).

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah - buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi. Menurut Saragih (2010) pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas, sehingga peningkatan pertanian akan ditunjukkan pada subsektor hortikultura.

Pertanian sebagai salah satu sektor yang dapat diandalkan dan memiliki potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Hal ini

karena sektor pertanian mampu memberikan pemasukan dalam mengatasi krisis yang terjadi (Husodo dkk, 2004). Hortikultura merupakan salah satu sub-sektor pertanian yang terdiri dari komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman obat dan florikultur (bunga dan tanaman hias). Buah - buahan merupakan komoditas hortikultura yang memiliki kontribusi besar dalam pertanian di Indonesia.

Pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Perkembangan agribisnis buah - buahan akan memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industri pengguna serta dapat memperbaiki keseimbangan gizi bagi konsumen. Potensi pengembangan tanaman buah-buahan di Indonesia didukung oleh banyak faktor antara lain sumber daya lahan, potensi produksi, potensi pasar dan industri pengolahan (Rukmana, 2003).

Hortikultura sering dianggap sebagai komoditas pertanian masa depan yang menjanjikan berbagai kebutuhan. Pengembangan hortikultura diharapkan mampu memberi nilai tambah yang besar bagi produsen dan industri pengguna, sedangkan bagi konsumen juga dapat memperbaiki keseimbangan gizi dalam pola makanan (Suharyo,1999). Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah - buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Buah naga merupakan salah satu buah dengan kandungan nilai gizi dan khasiat yang cukup banyak, kandungan buah naga dan nutrisi buah naga dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan gizi dan nutrisi buah naga

Nutrisi	Satuan	Jumlah
Kadar gula	brik	13 – 18
Air	%	90,20
Karbohidrat	gram	11,5
Protein	gram	0,53
Asam	gram	0,139
Serat	gram	0,71
Fosfor	mg	8,7
Magnesium	mg	60,4
Kalsium	mg	135,5
Vitamin c	mg	9,4

Sumber : Yuliarti, 2012

Tabel 1 menerangkan bahwa kandungan dan nutrisi buah naga dapat bermanfaat bagi kesehatan manusia di antaranya sebagai penyeimbang kadar gula darah, pencegah kanker usus, dan disamping itu dalam buah naga tidak terdapat lemak atau kolesterol, selain itu dalam buah naga juga terdapat protein, asam, serat, fosfor, magnesium, kalsium dan vitamin c dalam jumlah yang cukup baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Zat - zat tersebut juga baik untuk menetralkan racun dalam darah, meningkatkan daya penglihatan dan mencegah hipertensi serta buah naga dapat juga dijadikan sebagai pencuci mulut yang lezat.

Dalam biji buah naga yang berwarna hitam mengandung lemak tak jenuh ganda (omega 3 dan omega 6) yang dapat menurunkan gangguan kardiovaskular. Gangguan kardiovaskular merupakan penyebab utama gangguan pada sitem jantung dan pembuluh darah. Oleh karena itu budidaya buah naga mulai dikembangkan di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Tebo. Pengembangan ini akan terus ditingkatkan guna mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Pemerintah beserta petani yang melakukan budidaya buah naga akan tetap bekerja sama dan nantinya akan menjadi sentral produksi di Kabupaten Tebo.

Buah naga yang dikembangkan adalah jenis buah naga merah. Buah naga jenis ini memiliki ukuran lebih besar dan harganya lebih mahal. Kabupaten Tebo mempunyai kesesuaian lahan dan iklim yang cocok dan mempunyai keunggulan komparatif bagi pengembangan budidaya dan pemasaran hasil buah naga. Tanaman ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Tebo khususnya untuk petani buah naga yang berada di Kecamatan Rimbo Ilir, meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tebo dan memenuhi kebutuhan permintaan buah naga di Provinsi Jambi.

Menurut Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tebo, salah satu komoditi hortikultura yang dikembangkan di Kabupaten Tebo adalah pengembangan usahatani buah naga. Pengembangan usahatani ini bertujuan selain untuk meningkatkan pendapatan juga untuk menjadikan buah naga sebagai *icon* Kabupaten Tebo. Untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar lokal dapat dilihat dari segi permintaan buah naga di Kota Jambi yang mendominasi berasal dari luar Provinsi Jambi sehingga usahatani buah naga ini sangat cocok untuk dikembangkan. Jenis buah naga yang diusahakan di Kabupaten Tebo adalah buah naga merah.

Kecamatan Rimbo Ilir merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo yang membudidayakan buah naga sebagai sumber pendapatan tambahan serta saat ini menjadi pusat pembibitan buah naga merah yaitu “mahardika” hal tersebut diharapkan bibit yang dihasilkan oleh Kecamatan Rimbo Ilir menjadi bibit induk buah naga merah. Banyak petani yang sudah merasakan dampak positif dari budidaya buah naga mulai dari pengalaman dan pendapatan. Disisi lain, ada juga petani yang merasakan dampak negatif dari budidaya buah

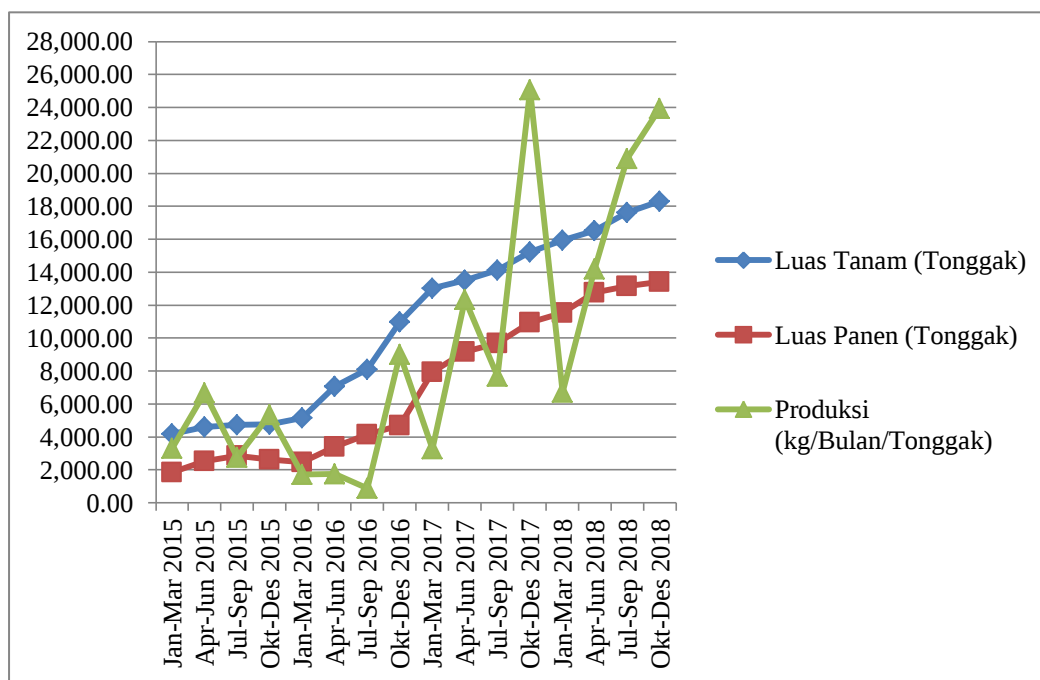
naga diantaranya gagal dalam perawatan sehingga berdampak kepada produksi buah naga yang menurun dan pendapatan petani juga menurun. Harga buah naga di Kecamatan Rimbo Ilir ini berkisar Rp. 15.000,00 hingga Rp. 30.000,00 per kg (BPP Kecamatan Rimbo Ilir, 2018). Usahatani buah naga di Kecamatan Rimbo Ilir ini mengalami peningkatan jumlah tonggak tanam setiap tahunnya, yang dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Tonggak, Jumlah Panen, Produksi dan Produktivitas Buah Naga di Kecamatan Rimbo Ilir Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Tonggak	Jumlah Panen	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/Tonggak)
2015	4.551	2.176	10.401	4,8
2016	11.529	4.953	13.986	4,8
2017	14.760	11.327	28.092	3,6
2018	18.387	13.477	23.933	3,6

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rimbo Ilir, 2018

Tabel 1 menjelaskan jumlah tonggak buah naga dari Tahun 2015 sampai Tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dikarenakan bertambahnya luas pekarangan rumah petani di Kecamatan Rimbo Ilir. Pada jumlah panen buah naga juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Namun, produksi buah naga mengalami fluktuasi, yaitu pada Tahun 2018 hanya memproduksi 23.933 kg, sedangkan produktivitas buah naga mengalami penurunan dari Tahun 2016 yaitu 4,8 kg/tonggak menjadi 3,6 kg/tonggak. Hal ini dikarenakan banyaknya tanaman yang tidak berbuah yang disebabkan oleh cuaca, penyerbukan tidak sempurna, penyakit dan hama. Usahatani buah naga di Kecamatan Rimbo Ilir ini dilakukan hampir di semua desa di Kecamatan tersebut. Untuk melihat tren perkembangan dari usahatani buah naga, maka dapat dilihat dari jumlah tanam, jumlah panen dan produksi buah naga/ bulan Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Tonggak Tanam, Jumlah Tonggak Panen dan Produksi Tahun 2015 - 2018

Gambar 1 menerangkan bahwa jumlah tonggak tanam setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai dari periode Oktober - Desember tahun 2015 dengan jumlah tonggak tanam 4.757,33 meningkat pada periode Januari-Maret tahun 2016 dengan jumlah tonggak tanam seluas 5.148,33. Pada tahun berikutnya terus diikuti dengan peningkatan jumlah tonggak tanam. Periode Oktober - Desember tahun 2017 jumlah tonggak tanam meningkat menjadi 15.218,00 sedangkan pada periode Oktober - Desember tahun 2018 kembali meningkat menjadi 18.301,67. Perbedaan pada tahun sebelumnya meningkat sebesar 3.083,67 (Lampiran 1).

Berdasarkan Badan Penyuluh Pertanian, Kecamatan Rimbo Ilir merupakan kecamatan yang terus mengembangkan dan memberikan inovasi terhadap budidaya buah naga. Petani mulai memanfaatkan lahan pekarangannya untuk budidaya tanaman buah naga. Sejauh ini petani telah melakukan banyak hal dalam

menunjang perekonomian terutama pendapatan petani. Selanjutnya, dengan hal tersebut nantinya akan membuat para petani untuk lebih mengembangkan budidaya buah naga agar keberlanjutannya tetap terjaga walaupun dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan dalam budidaya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **”Analisis Kelayakan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu jenis buah yang sudah banyak dimanfaatkan di Indonesia adalah Buah Naga (*Hylocereus sp.*). Selain rasanya yang enak dan cukup digemari masyarakat, ada beberapa penelitian menyatakan bahwa buah naga memiliki khasiat untuk kesehatan manusia (Kristanto 2014). Buah naga memiliki kandungan zat yang baik untuk tubuh, khususnya zat yang berperan untuk menurunkan kadar kolesterol total darah seperti senyawa antioksidan (fenol, flavonoid, vitamin C dan betasianin), vitamin B3 (niasin), serat, MUFA (*Monounsaturated Fatty Acid*), dan PUFA (*Polyunsaturated Fatty Acid*) (Pareira 2010).

Buah naga (*Hylocereus sp.*) merupakan tanaman jenis kaktus yang berasal dari Amerika Tengah, Amerika Selatan dan Meksiko. Tanaman yang awalnya dikenal sebagai tanaman hias ini mempunyai nilai ekonomi yang tinggi karena buahnya berkhasiat menurunkan kadar gula darah dan kolesterol, mencegah kanker usus, penguat fungsi ginjal dan tulang, pelindung kesehatan mulut, pencegah pendarahan dan gejala keputihan, menguatkan daya kerja otak dan meningkatkan ketajaman mata. Buah naga biasanya dikonsumsi dalam bentuk buah segar sebagai penghilang dahaga dikarenakan buah naga mengandung kadar

air tinggi sekitar 90% dari berat buah. Rasanya manis karena mengandung kadar gula mencapai 13 - 18 briks. Buah naga juga dapat disajikan dalam bentuk jus, sari buah, manisan, maupun selai atau beragam bentuk penyajian sesuai selera. Secara umum buah naga juga mengandung zat besi 0,65 mg, vitamin B1 0,28-0,043 g, vitamin B2 0,0430,045 g, vitamin B3 0,297-0,43 g, dan vitamin C 8-9 g, selain itu juga memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi yaitu 11,5 g, asam 0,139 g, protein 0,53 g, serat 0,71 g, kalsium 134,5 mg, fosfor 8,7 mg, magnesium 60,4 mg, vitamin C 9,4 mg. Buah naga dapat dibuat sebagai bahan penambahan makanan yang memiliki sumber gizi yang baik.

Tingginya permintaan dan harga buah naga berdampak pada meningkatnya minat dalam mengembangkan dan memanfaatkan lahan untuk memenuhi permintaan konsumen terhadap buah naga. Tingginya minat dalam mengembangkan buah naga membutuhkan lahan yang cukup luas untuk mengusahakan buah naga. Selain itu, biaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan lahan usahatani buah naga sangat besar. Semakin luas lahan yang dikelola dan dimanfaatkan maka semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk produksi buah naga.

Salah satu wilayah yang mengembangkan budidaya buah naga terdapat di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Tebo Kecamatan Rimbo Ilir. Usahatani buah naga merupakan salah satu sumber pendapatan tambahan bagi petani di Kecamatan Rimbo Ilir. Dalam melakukan usahatannya petani mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana usahatani yang dilakukannya tersebut akan dapat menambah pendapatan dengan penggunaan sumber daya yang ada.

Budidaya buah naga di Kecamatan Rimbo Ilir terus mengalami peningkatan dalam hal perawatan sampai produksi. Ada beberapa petani yang sudah merasakan dampak positif dengan pengembangan budidaya buah naga, namun ada juga beberapa petani yang merasakan kerugian disebabkan oleh beberapa faktor. Tentunya, budidaya buah naga harus terus diperhatikan dengan membuat inovasi terbaru sehingga buah naga menjadi pendapatan utama bagi petani. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani buah naga di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo?
2. Bagaimana gambaran penggunaan faktor produksi, penerimaan dan pendapatan petani dari usahatani buah naga di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo?
3. Bagaimana kelayakan usahatani buah naga di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan usahatani buah naga di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo
2. Untuk gambaran penggunaan faktor produksi, penerimaan dan pendapatan petani dari usahatani buah naga di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani buah naga di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan studi bagi peneliti dan pemikiran bagi pihak-pihak yang membutuhkan.